

PENGARUH KETERLIBATAN DEWAN KOMISARIS

TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Tahun 2015-2017)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

YADHI GEORGE MAKARIOS SAGALA

NIM. 12030114120004

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yadhi George Makarios Sagala
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114120004
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KETERLIBATAN DEWAN
KOMISARIS TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015- 2017)**
Dosen Pembimbing : Dr. P. Th. Basuki Hadiprajitno, MBA, MSAcc,
Ak, CA.

Semarang, 19 Maret 2019

Dosen Pembimbing,



(Dr. P. Th. Basuki Hadiprajitno, MBA, MSAcc, Ak, CA.)

NIP. 19610109 198803 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Yadhi George Makarios Sagala
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114120004
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis /Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KETERLIBATAN DEWAN
KOMISARIS TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Tahun 2015-2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 02 April 2019

Tim Penguji

1. Dr. P. Th. Basuki Hadiprajitno, MBA, MSAcc, Ak, CA.

2. Dr. Rr. Sri Handayani, S.E., M.Si., Akt.

3. Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.Si., Ph.D., Akt.

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Yadhi George Makarios Sagala, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Pengaruh Keterlibatan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 Maret 2019

Yang membuat pernyataan,



Yadhi George Makarios Sagala

NIM. 12030114120004

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of board of commissioner involvement on firm performance. The examined factors of this research are managerial ownership, board meetings frequency, board independence, and board size as independence variables, while firm performance is measured by earning per share (EPS) as dependent variable. Firm size, current ratio, auditor big 4 vs non-big 4, and firm age are also used as control variables.

This research uses secondary data such as financial statements and annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange within the period 2015-2017. Based on the purposive sampling method, there are 72 companies that met the sampling criteria. The data were analyzed using multiple linear regression.

The result of this research shows that board meetings frequency has a positive significant effect on firm's performance. Meanwhile, managerial ownership, board independence, and board size have no significant effect on firm performance.

Keywords: Corporate governance, managerial ownership, board meetings frequency, board independence, board size, firm performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keterlibatan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, frekuensi rapat dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen, sedangkan kinerja perusahaan yang diukur dengan *earning per share* (EPS) sebagai variabel dependen. Selain itu, ukuran perusahaan, *current ratio*, auditor *big 4* vs *non-big 4*, dan usia perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 72 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, independensi dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Tata kelola perusahaan, kepemilikan manajerial, frekuensi rapat dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kinerja perusahaan.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.”

Amsal 3: 5-6 (TB)

“The greatness of a man is not how much wealth he acquires, but his integrity and his ability to affect those around him positively”

-Bob Marley-

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Papa dan Mama saya: Justin Sagala dan Ery Marpaung

Abang dan Adik: Yuri, Gabriel, dan Gilbert

Keluarga Besar

Dan Teman-Teman yang selalu Mendukung

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu hadir dan setia serta melimpahkan kasih dan berkat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Keterlibatan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)**” sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian studi Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini segala hambatan dapat teratasi berkat doa, bimbingan, arahan, dan dukungan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Fuad., Ph.D. selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Dr. P. Th. Basuki Hadiprajitno, MBA, MSAcc, Ak, CA, selaku dosen pembimbing yang menyediakan waktu, memberi bimbingan, arahan serta nasihat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
4. Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, Akt, Ph.D, selaku dosen wali yang telah memberikan berbagai nasehat dan arahan kepada penulis.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu, motivasi, serta pengalaman berharga kepada penulis.
6. Seluruh staf Fakultas Ekonomika dan Binsis Universitas Diponegoro Semarang atas segala bantuan yang diberikan selama ini.
7. Kedua orang tua saya yang saya kasihi Justin Sagala dan Ery Marpaung yang selalu setia mendukung dalam doa dan tindakan, memotivasi dan memberikan nasihat dengan sepuh hati
8. Abang dan kedua adik saya Yuri Sagala, Gabriel Sagala, dan Gilbert Sagala yang selalu mendukung penulis dalam tindakan dan doa.
9. Sahabat-sahabatku di tim Horehore, Geraldo, Nadya, Juwon, Edward, dan Galih sebagai sahabat bermain dan berkreasi sejak awal kuliah.
10. SSB squad Nitha, Evi, Aldo, dan Edward yang menjadi teman bermain dan selalu mendukung penulis.
11. Tim I KKN Undip Tahun 2018, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten, Kendal, terkhusus teman-teman di Desa Pageruyung, Faras, Ainur, Dela, Ervin, dan Atik yang telah memberikan banyak pengalaman serta pelajaran selama kegiatan pengabdian masyarakat.
12. Teman-teman bimbingan skripsi (Akbar, Giovanni, Kristela, Sintia, Silvia, Winda, Iunike, dan Januaryco) yang telah menjadi teman berdiskusi dan memberi dukungan dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
13. Keluarga Besar PMK FEB UNDIP. Terima kasih untuk setiap kepanitian, dukungan, doa, motivasi, dan kebersamaan selama berada di perkuliahan.

14. Keluarga besar Teater Obkial Jannete, Togi, Mia, Anggito, Inung, Dona, Widya, Maria, Anes, Yosua, Stephani, Kristela, Aries, Jospor, Batahi, Intan, Mesach, Samuel, Aulia, Daisy, Eliza, Erini, Herson, Jainike, Orlandio, Yoan, Yolán, Lando, dan lain-lainnya yang mendukung penulis dalam doa dan tindakan.
15. Teman-teman Refomedia 2016, untuk kebersamaan dan pengalaman yang selalu menjadi inspirasi bagi penulis.
16. Keluarga besar kepengurusan BEM FEB 2017 PROGRESIF, terkhusus teman-teman di departemen AKP dan di divisi Kesma, yang telah berbagi pengalaman serta membantu penulis selama perkuliahan.
17. Keluarga besar Ikasatu Semarang, untuk kebersamaan dan pengalaman selama perkuliahan.
18. Teman-teman komcil, Togi, Fajar, Sintong, Edward, Pramono, dan Nehemia. Terima kasih buat kebersamaan dan dukungan yang diberikan pada penulis.
19. Teman-teman Akuntansi Universitas Diponegoro 2014 yang telah memberikan pengalaman, persahabatan, serta banyak memori terbaik yang tak dapat dilupakan oleh penulis. Terima kasih karena kita semua dapat selalu mendukung satu sama lain.
20. Seluruh teman, kerabat, dan segala pihak yang telah membantu namun tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan waktu, pengalaman, dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu,

setiap kritik, saran sebagai masukan bagi penulis diharapkan agar skripsi ini dapat lebih baik lagi dan bermanfaat serta memberikan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 19 Maret 2019

Penulis,

Yadhi George Makarios Sagala

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
1.4 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	17
2.1.2 Dewan Komisaris	20
2.1.3 Kepemilikan Manajerial.....	22
2.1.4 Kinerja Perusahaan.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24

2.3	Kerangka Pemikiran	32
2.4	Pengembangan Hipotesis	35
2.4.1	Pengaruh kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan.....	35
2.4.2	Pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris pada kinerja perusahaan	37
2.4.3	Pengaruh independensi dewan komisaris pada kinerja perusahaan	38
2.4.4	Pengaruh ukuran dewan komisaris pada kinerja perusahaan	40
BAB III.....		42
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Operasional	42
3.1.1	Variabel Dependen.....	42
3.1.2	Variabel Independen	43
3.1.3	Variabel Kontrol.....	44
3.2	Populasi dan Sampel	46
3.3	Jenis dan Sumber Data	47
3.4	Metode Pengumpulan Data	48
3.5	Metode Analisis Data	48
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	48
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	49
3.6	Pengujian Hipotesis.....	51
3.6.1	Koefisien Determinasi (R^2)	51
3.6.2	Uji Statistik F	52
3.6.3	Uji Statistik T	52
4	BAB IV	54
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	54
4.2	Analisis Data	55

4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	55
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	59
4.2.3	Uji Hipotesis.....	67
4.4	Interpretasi Hasil	74
4.3.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan	74
4.3.2	Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan	75
4.3.3	Pengaruh Independensi Dewan Komisaris pada Kinerja Perusahaan	76
4.3.4	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris pada Kinerja Perusahaan	77
BAB V	79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Manfaat Penelitian.....	81
5.3	Keterbatasan	82
5.4	Saran.....	82
Daftar Pustaka.....		84
LAMPIRAN-LAMPIRAN		90
LAMPIRAN A.....		90
LAMPIRAN B		95
LAMPIRAN C.....		97
LAMPIRAN D.....		109
D.1 Hasil Statistik Deskriptif		109
D.2 Hasil Regresi		109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel	54
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel (Non-Dummy).....	56
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel (Dummy).....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F.....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik T.....	69
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.1 Gambar Grafik Histogram.....	61
Gambar 4.2 Gambar Grafik Normal Probability Plot	61
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	64

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	90
LAMPIRAN B	95
LAMPIRAN C	97
LAMPIRAN D	109
D.1 Hasil Statistik Deskriptif	109
D.2 Hasil Regresi	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia yang semakin berkembang pesat secara langsung menyebabkan meningkatnya iklim persaingan di dunia bisnis. Hal ini berdampak pada perubahan dari cara pengelolaan bisnis dan penentuan strategi bersaing. Dapat dilihat bahwa semakin banyaknya perusahaan yang berdiri serta melakukan berbagai strategi maupun ekspansi dalam meningkatkan eksistensinya di dunia bisnis. Strategi maupun kebijakan ekspansi tersebut merupakan sebagai upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah memaksimalan nilai perusahaan bagi pemiliknya, yaitu pemegang saham (Hill et al., 2014). Perusahaan dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila tujuan perusahaan tercapai, kinerja perusahaan juga akan terlihat baik. Semakin baik kinerja manajemen maka semakin banyak laba yang dihasilkan, sehingga nilai saham dapat meningkat. Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil yang memuaskan akan menarik investor dan para pemilik modal untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, maka orang-orang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan berbagai strategi maupun prosedur untuk memperbaharui kegiatan operasi dan transaksinya dalam satu siklus.

Setiap perusahaan tentu membutuhkan investasi untuk mengembangkan bisnisnya menjadi skala yang lebih besar. Untuk memperoleh dana investasi perusahaan tentu membutuhkan dukungan investor. Investor dapat berkontribusi dalam kepemilikan saham atau pun investasi dalam bentuk instrumen keuangan lain yang dimiliki perusahaan. Dengan terjadinya penanaman investasi, investor akan bertindak sebagai pemilik aset perusahaan sebesar persentase jumlah modal yang diinvestasikan terhadap seluruh modal perusahaan. Diperlukan adanya prinsip saling menguntungkan antara pihak manajemen dan investor sebagai pihak pemilik perusahaan. Investor sebelum menanamkan modalnya di suatu perusahaan tentu memerlukan informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan tersebut. Salah satu faktor utama yang menarik perhatian dari para investor adalah informasi kinerja atau performa perusahaan (Al-Matari 2014).

Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh konsep tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan menciptakan mekanisme dan alat kontrol untuk memungkinkan terciptanya efisiensi bagi perusahaan (Nuswandari, 2009). Perusahaan yang menjalankan prinsip tata kelola perusahaan dengan baik akan menghasilkan efektivitas dan efisiensi pada seluruh aspek pengelolaan perusahaan. Jika prinsip tersebut dilaksanakan dengan tepat, maka akan berdampak pada baiknya kinerja perusahaan dan tentu dapat menarik investor berinvestasi dan membantu dalam memaksimalkan finansial, memperkuat pilar perusahaan, dan akan menghasilkan peningkatan yang diharapkan dalam kinerja perusahaan. Dengan kata lain, tata kelola perusahaan yang efektif melindungi terhadap kemungkinan permasalahan keuangan dan memfasilitasi pertumbuhan

perusahaan, dan oleh karena itu, tata kelola perusahaan memainkan peran kunci dalam pertumbuhan kinerja perusahaan.

Membawa perusahaan menjadi lebih baik adalah tugas dari setiap elemen perusahaan, terutama dari pihak manajemen. Tentunya, setiap perusahaan memiliki visi dan misi untuk selalu menjadi lebih baik. Adanya keinginan untuk menjadi lebih baik inilah yang kemudian memunculkan kajian tentang tata kelola perusahaan yang baik atau pun *Good Corporate Governance*. Teori agensi mendefinisikan fenomena dalam perusahaan di mana manajemen perusahaan (agen) memiliki kepentingannya sendiri (*self interest*) sehingga perlu dilakukan pengawasan terhadap manajemen. Pentingnya dilakukan pengawasan atas kinerja manajemen diperlukan untuk mengurangi *agency cost* yang mungkin timbul. Untuk memenuhi kepentingan ini, konsep tata kelola perusahaan menjadi mekanisme yang efektif guna menciptakan pengawasan untuk menciptakan transparansi kinerja manajemen sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Tata kelola perusahaan yang efektif dapat dianggap sebagai faktor kunci dalam menjaga kepentingan pemegang saham pada perusahaan yang beroperasi di pasar modal (Fama dan Jensen, 1983). Di antara mekanisme *corporate governance* yang banyak digunakan, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme tata kelola utama di perusahaan di mana kepemilikan dipisahkan dari manajemen (Ekanayake *et al.*, 2009). Dewan komisaris bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan yang baik karena memiliki kewajiban fidusia (*fiduciary duty*) untuk mengawasi kegiatan manajer dan memberikan arahan strategis untuk perusahaan (Pugliese *et al.*, 2009). Dewan komisaris juga memegang peran penting untuk kepentingan *stakeholder*

lainnya. Menurut Leblanc dan Gillies (2005), bagaimana fungsi, perilaku, dan juga kinerja dewan komisaris merupakan hal penting, tidak hanya untuk semua pemegang saham, tetapi juga untuk masyarakat secara umum.

Hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan telah banyak diperdebatkan dan menjadi topik penelitian yang dilakukan di berbagai negara tak terkecuali di negara maju (Arora dan Sharma, 2016). Dalam beberapa tahun belakangan masalah tentang *corporate governance* telah banyak diperdebatkan di negara-negara berkembang. Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat lemahnya penerapan *good corporate governance* di dalam perusahaan. Kebangkrutan ini mengakibatkan turunnya tingkat kepercayaan pemegang saham kepada pihak manajemen untuk mengelola dana yang telah ditanamkan. Hal ini juga akan mengakibatkan pihak investor menarik kembali investasi yang telah diinvestasikan sebelumnya. Gagalnya perusahaan mencegah kebangkrutan perusahaan telah memicu banyak perdebatan tentang efektivitas peraturan tata kelola perusahaan, prinsip, struktur, dan mekanisme tata kelola perusahaan (Sun *et al.*, 2011). Struktur tata kelola perusahaan yang lemah telah menimbulkan masalah agensi antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham seperti keuntungan perusahaan yang digunakan untuk kepentingan pribadi (Core *et al.*, 1999). Teori agensi menyatakan bahwa manajemen suatu perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengelola dananya sendiri daripada mengelola dana dari pihak dari luar perusahaan (Letza, 2004). Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa timbulnya masalah agensi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan agen.

Penerapan *good corporate governance* telah menjadi isu yang sering dikaitkan dengan krisis perekonomian yang terjadi pada tahun 1998. Menurut laporan *World Bank* pada tahun 1999, penyebab krisis perekonomian terjadi karena kerangka hukum yang lemah, standar akuntansi yang buruk, pengawasan dewan komisaris yang tidak efisien, dan kurang mempertimbangkan hak pemegang saham minoritas. Hal ini membuat para investor mengambil tindakan cepat untuk mencegah kerugian yang semakin membesar dengan menarik kembali dana yang telah diinvestasikan. Para investor khawatir dana yang diinvestasikan tidak dapat menghasilkan return yang positif bagi mereka. Menurut penelitian *Asian Development Bank* (ADB) menyatakan bahwa krisis ekonomi yang terjadi di negara-negara Asia, termasuk Indonesia terjadi karena mekanisme pengawasan dewan komisaris tidak berfungsi dengan efektif dalam melindungi kepentingan pemegang saham dan pengelolaan perusahaan yang belum dijalankan secara professional.

Penelitian Wijethilake *et al.*, (2015) menjelaskan, efektivitas dewan komisaris sebagai mekanisme tata kelola perusahaan tergantung pada dua faktor, yaitu bagaimana struktur dewan komisaris di perusahaan tersebut dan bagaimana perannya dijalankan (Carver, 2010). Dewan komisaris berperan untuk memastikan manajer berperilaku yang selaras dengan tujuan perusahaan dan melaporkan kepada pemegang saham tentang pengelolaan perusahaan. Untuk tujuan tersebut, dewan komisaris dimaksudkan untuk bertemu secara teratur untuk membahas hal-hal yang penting bagi perusahaan, melakukan pemeriksaan terhadap keseimbangan posisi keuangan, dan memastikan bahwa sistem pengendalian yang ada telah efektif untuk

menghindari malpraktik oleh manajer maupun karyawan lain. Selain itu, dewan komisaris menetapkan tujuan strategis perusahaan dan mengarahkan agar tujuan strategi tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik bagi seluruh unit di perusahaan.

Di dunia, setidaknya terdapat dua sistem dalam *Corporate Governance* yang dikenal dengan *one-tier board* dan *two-tier board* (Rasyidah, 2013). Sistem *two-tier* banyak digunakan di negara-negara Eropa, sementara *one-tier* digunakan di negara seperti Inggris dan Amerika Serikat. Kedua sistem tersebut memiliki keuntungan masing-masing. Namun pada dasarnya terdapat kemiripan antara sistem *one-tier* dan *two-tier*, hanya saja perbedaannya terdapat pada pihak pelaksananya. Indonesia menganut sistem *two-tier* dalam pelaksanaan *Corporate Governance*. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembagian dua dewan, yaitu dewan direksi dan dewan komisaris, di mana peran pemegang saham akan diwakilkan oleh dewan komisaris. Tugas dari kedua dewan tersebut tentunya berbeda. Berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tugas dewan direksi adalah sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh atas perusahaan dan bertindak mewakili perusahaan, sementara dewan komisaris melaksanakan tugasnya terkait dengan pelaksanaan *corporate governance* dengan melakukan pengawasan dan memberi nasihat bagi direksi dalam mengatur aktivitas perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris telah diuji secara luas dalam berbagai penelitian tata kelola perusahaan di berbagai disiplin bidang. Namun hanya sedikit perhatian yang telah ditujukan untuk menguji dampak keterlibatan

dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Salah satu kontribusi penting untuk penelitian ini di antaranya Johnson *et al.*, (1993) yang meneliti dampak keterlibatan dewan komisaris dalam proses restrukturisasi perusahaan, dan Siciliano (1996) yang berfokus pada hubungan antara keterlibatan dewan komisaris dan perumusan strategi perusahaan. Penelitian tata kelola perusahaan yang ada juga menunjukkan berbagai karakteristik yang berhubungan dengan dewan komisaris termasuk independensi, komposisi, dan kompensasi dewan komisaris (Hillman *et al.*, 2008). Akan tetapi, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh keterlibatan dewan komisaris, seperti partisipasi dewan komisaris dalam kegiatan perusahaan, komitmen pribadi dewan komisaris untuk memajukan perusahaan dan hubungannya terhadap kinerja perusahaan, khususnya dalam kaitannya dengan negara berkembang masih cukup terbatas. Meskipun telah ada banyak penelitian tentang tata kelola perusahaan, lebih khusus tentang peran dewan komisaris dalam tata kelola perusahaan, penerapan secara universal dari temuan dan kesimpulan studi tersebut masih dipertanyakan karena berbagai faktor kontekstual yang berkaitan dengan pengaturan penelitian, seperti keragaman nasional, status ekonomi, stabilitas politik, kendala kelembagaan, dan latar belakang budaya (Carver, 2010). Secara khusus, karena karakteristik kontekstualnya yang berbeda, negara berkembang cenderung mengalami masalah yang mungkin tidak lazim di negara maju. Misalnya, temuan penelitian menunjukkan ketidakefisienan keterlibatan dewan komisaris sebagai faktor kunci untuk mempengaruhi kepercayaan investor dan kepentingan pasar modal pada perusahaan negara-negara berkembang (Chen *et al.*, 2011). Beberapa peneliti bahkan menyatakan bahwa

perusahaan-perusahaan Asia tidak mengikuti pedoman "*good corporate governance*" untuk menyesuaikan pada struktur dewan komisarisnya (Van Essen *et al.*, 2012). Hal inilah yang menyebabkan penerapan temuan dari penelitian terdahulu masih belum optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh faktor-faktor dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terkait dengan *corporate governance* sudah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi pada temuannya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian ketika dilakukan dengan variasi objek penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini akan digunakan variabel-variabel *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, frekuensi rapat dewan komisaris, independensi dewan komisaris, serta ukuran dewan komisaris. Penelitian ini akan menguji pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja perusahaan, yang diukur dengan menggunakan *earning per share* (EPS). Penelitian ini didasarkan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya di negara Sri Lanka oleh Wijethilake *et al.*, (2015). Pada penelitian Wijethilake *et al.*, (2015) terdapat variabel dualitas CEO dan dewan komite independen yang digunakan sebagai faktor keterlibatan dewan komisaris, namun dalam penelitian ini variabel dualitas CEO ditiadakan karena dualitas CEO tidak terdapat di dalam struktur dewan yang ada di Indonesia. Lalu variabel dewan komite independen tidak digunakan karena dewan komite perusahaan menempatkan komisaris independen dalam komite yang berada di bawah dewan komisaris, sehingga sudah menjadi bagian struktur dewan komisaris di perusahaan

di Indonesia.

Keterlibatan dewan komisaris dalam kinerja perusahaan menunjukkan seberapa besar dampak keberadaan dewan komisaris untuk menjalankan tanggung jawabnya dalam melaksanakan praktik tata kelola perusahaan serta bagaimana mereka menjalankan fungsi pengawasan serta pengarahan sebagai bagian dari kewajiban fidusianya (Wijethilake *et al.*, 2015). Keterlibatan aktif dewan komisaris adalah mekanisme yang efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan keberadaan dewan komisaris, disertai juga dengan peningkatan sumber daya yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajer (Hillman *et al.*, 2009).

Struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh besar terhadap kinerja perusahaan, terutama apabila terdapat kepemilikan manajerial pada perusahaan tersebut. Dewan komisaris dan direksi yang memiliki saham pada perusahaan tersebut pasti menginginkan kinerja perusahaan yang maksimal untuk dapat memperoleh keuntungan lebih dari presentase kepemilikan sahamnya. Penelitian Wijethilake *et al.*, (2015) dalam konteks Sri Lanka menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara *Board Shareholding* dengan kinerja perusahaan, yang disebabkan tingginya porsi kepemilikan keluarga di negara tersebut. Sedangkan dalam penelitian Ghazali (2010) yang menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *director ownership* dan kinerja perusahaan karena penerapan *corporate governance* yang masih terlalu dini.

Dalam fungsinya untuk mengawasi dan melakukan pengendalian internal

perusahaan, besarnya ukuran dewan komisaris dalam perusahaan dapat membuat fungsi pengawasan menjadi lebih baik. Ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota komisaris perusahaan. Besarnya ukuran dewan komisaris dapat lebih meyakinkan prinsipal bahwa perusahaan telah dijalankan sebagaimana mestinya karena luas pengawasan dewan komisaris akan meminimalkan tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Jackling dan Johl (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa kinerja perusahaan meningkat sejalan dengan semakin besarnya ukuran dewan komisaris. Namun, Wijethilake *et al.*, (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa masalah miskomunikasi dan miskoordinasi kerap terjadi antaranggota dewan komisaris dalam perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar sehingga dapat menyebabkan lambatnya pembuatan keputusan.

Dewan komisaris juga bertugas untuk mengawasi dan melakukan pengendalian internal perusahaan melalui pertemuan rapat, baik yang bersifat formal maupun informal. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 tahun 2014, rapat dewan komisaris harus dilakukan minimal satu kali dalam dua bulan. Rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris berguna dalam mengawasi kebijakan-kebijakan perusahaan serta memberikan saran bagi pihak manajerial, sehingga semakin intens frekuensi rapat yang dilakukan akan membuat kinerja perusahaan meningkat. Penelitian Wijethilake *et al.*, (2015) menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan dari frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian Widyatama (2015) menunjukkan bahwa jumlah rapat dewan komisaris menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja

keuangan.

Independensi dewan komisaris juga berpengaruh pada baik tidaknya kinerja perusahaan. Komisaris independen yang tidak memiliki afiliasi dengan pihak yang berhubungan dengan perusahaan dapat menyumbangkan pandangan independen mereka dan aktif berpartisipasi dalam diskusi dewan komisaris. Semakin tinggi independensi dewan komisaris, semakin baik fungsi pengendalian yang dihasilkan. Penelitian Wijethilake (2015) menunjukkan terdapat hubungan positif dari independensi dewan komisaris dengan kinerja perusahaan. Namun menurut Jackling dan Johl (2009), terdapat hubungan negatif signifikan antara independensi dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi setiap tahun. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian nasional serta kebijakan pemerintah sehingga kinerja dari perusahaan selalu berubah-ubah menyesuaikan kondisi stabilitas perekonomian dan kebijakan pemerintah. Rata-rata kinerja perusahaan berdasarkan pengukuran *earning per share* menunjukkan fluktuasi dari tahun 2015 hingga 2017. Berdasarkan data yang diolah, rata-rata kinerja perusahaan pada tahun 2015 sebesar 168,71 rupiah per saham mengalami kenaikan menjadi 186,24 rupiah per saham tahun 2016, namun kembali menurun pada tahun 2017 menjadi 168,03 rupiah per saham. Ini terjadi karena sebagian besar atau sekitar 64% dari total industri di Indonesia, menurut Kementerian Perindustrian, masih mengandalkan bahan baku, bahan penolong, serta barang modal impor untuk mendukung proses produksi. Karena itu, mayoritas industri rentan terhadap fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang dolar Amerika Serikat

maupun kebijakan pembatasan impor. Tahun 2017 pertumbuhan produksi industri manufaktur sebesar 4,74% merupakan yang terendah dibandingkan tahun 2015 (5,71%) dan 2016 (5,78%). Fenomena ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *earning per share* (EPS) yaitu laba yang diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki pemegang saham. EPS merupakan indikator yang menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan di mata para pemegang saham. Bahkan saat ini, EPS dianggap sebagai tolok ukur kinerja keuangan yang populer dan banyak digunakan (Wet, 2013). EPS merupakan faktor yang melandasi pengambilan keputusan strategis seperti penilaian saham, penetapan insentif atas kinerja manajemen, dan negosiasi merger atau akuisisi. Laba per saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik dan perusahaan memiliki banyak keuntungan untuk didistribusikan kepada para pemegang sahamnya.

Perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada umumnya merupakan perusahaan yang telah memiliki struktur organisasi terpisah antara pihak pemilik dan pengelolanya. Pemilik terdiri dari para pemegang saham dan stakeholder, sedangkan pihak pengelolanya terdiri dari pihak manajemen yang ditunjuk oleh pemilik untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena perusahaan yang telah *listed* di bursa efek pada umumnya memiliki informasi mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta laporan keuangan maupun laporan tahunan yang telah diaudit oleh kantor akuntan

publik (KAP) independen untuk kepentingan berbagai pengguna laporan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI karena sektor manufaktur merupakan kontributor terbesar bagi pendapatan Indonesia dan merupakan pembuka lapangan usaha terbesar dibandingkan sektor lain pada tahun 2016 dan 2017, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, serta penyumbang terbesar pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia 2017, menurut Kementerian Perindustrian. Melihat bagaimana praktik penerapan *corporate governance* serta perkembangan sektor manufaktur di Indonesia, dan juga inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh keterlibatan dewan perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang berada di BEI dalam periode tahun 2015-2017. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Keterlibatan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)”**

1.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang pada pembahasan sebelumnya permasalahan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

3. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur dewan komisaris dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut, khususnya menjelaskan pengaruh dari beberapa aspek struktur dewan komisaris pada kinerja yaitu:

1. Mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
2. Mengetahui apakah frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
3. Mengetahui apakah independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
4. Mengetahui apakah ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang akuntansi secara umum dan secara khusus dapat menjadi referensi bagaimana pengaruh keterlibatan dewan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Timbulnya penelitian ini sebagai referensi diharapkan mampu mendorong munculnya penelitian-penelitian lain dalam konteks tata kelola perusahaan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian mengenai kinerja perusahaan sangat penting dipahami oleh praktisi untuk mengetahui bagaimana mekanisme keterlibatan dewan komisaris bisa mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini berusaha membuktikan pengaruh tata kelola perusahaan dari kepemilikan manajerial, frekuensi rapat dewan komisaris, independensi dewan komisaris, serta ukuran dari dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan yang digunakan pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian ini dilakukan. Perumusan masalah juga dilakukan untuk mengidentifikasi secara spesifik masalah yang akan dibahas. Tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika dari penulisan penelitian juga dipaparkan dalam bab ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi menjelaskan teori-teori apa saja yang digunakan sebagai acuan dalam membahas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Penjabaran mengenai masing-masing variabel juga dilakukan serta

penelitian sebelumnya yang juga menjadi dasar penelitian dilakukan. Kerangka pemikiran teoritis serta perumusan hipotesis juga dipaparkan guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai variabel-variabel yang diteliti, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode dalam menganalisis data.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi mengenai deskripsi dari objek penelitian, serta hasil dari analisis data dengan menggunakan pengujian statistik. Hasil berupa penolakan atau penerimaan atas hasil hipotesis yang diajukan juga dipaparkan dalam bab ini.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta keterbatasan dari penelitian. Dalam hal ini, peneliti juga menyertakan saran bagi penelitian selanjutnya.